

## **Penerapan Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Arjasari**

**Edi Kusnadi<sup>1</sup> Fadhilla Zahra Maharani<sup>2</sup> Shofa Tasdiah<sup>3</sup> Miranda Aisyah<sup>4</sup> Dede Yopi Akbar<sup>5</sup> Arya Restu K<sup>6</sup> Taufik Hidayat<sup>7</sup> M Rifal Fauzan<sup>8</sup> Imas Rosita<sup>9</sup> Widya Ainatun Nabila<sup>10</sup> Salsabila<sup>11</sup> Ema Wulandari<sup>12</sup>**

Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>

Email: [edikusnadi@uninus.ac.id](mailto:edikusnadi@uninus.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Program pojok baca di Desa Arjasari bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya minat baca awal masyarakat, dan kurangnya variasi buku bacaan. Program pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial lainnya, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan rasa kebersamaan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih maju dan berbudaya. Penelitian ini menyoroti pentingnya program literasi sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, berbagai solusi telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah, melibatkan tokoh masyarakat, dan mengadakan kegiatan literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan strategi yang tepat, program pojok baca dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi di daerah pedesaan.

**Kata Kunci:** Pojok baca, Desa Arjasari, meningkatkan minat baca, dan literasi di daerah Pedesaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Budaya membaca merupakan salah satu pondasi utama dalam meningkatkan kualitas utamadameningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Di era digital yang serba cepat ini, tantangan dalam membangun minat baca semakin besar karena akses terhadap informasi sering kali beralih dari media cetak ke media digital. Namun, membaca tetap menjadi keterampilan esensial dalam membentuk wawasan, karakter, dan pola pikir. Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca adalah dengan menghadirkan fasilitas pojok baca di berbagai lingkungan masyarakat. Program pojok baca dirancang sebagai ruang yang nyaman dan mudah diakses oleh masyarakat untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menstimulasi kemampuan literasi masyarakat. Program pojok baca memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan minat baca, menyediakan akses terhadap beragam bahan bacaan, serta mendorong kolaborasi dalam kegiatan literasi. Jurnal ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan program pojok baca di suatu lingkungan masyarakat, dampak terhadap minat baca masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Apakah Anda fokus pada efektivitas pojok baca dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, atau aspek lain? Apakah penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar, menengah, atau masyarakat umum?

### **METODE PENGABDIAN**

Program Pojok Baca di Desa Arjasari hadir sebagai fase literasi bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang berpusat pada anak, program ini tidak hanya sekadar menyediakan buku,

tetapi juga menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan-kegiatan kreatif seperti storytelling, diskusi buku, anak-anak diajak untuk aktif berinteraksi dengan buku dan mengeksplorasi dunia imajinasi mereka. Ruang Pojok Baca yang didesain dengan nyaman dan ceria juga menjadi tempat yang mengundang anak-anak untuk menghabiskan waktu luang sambil membaca. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran penting fasilitator yang telah terlatih, yang mampu membimbing dan memotivasi anak-anak dalam mengembangkan minat bacanya. Implementasi Program Pojok Baca selama Satu bulan telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala mengungkapkan peningkatan yang signifikan pada minat baca anak-anak. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan komunitas membaca yang unggul di Desa Arjasari. Anak-anak tidak hanya menjadi pembaca yang lebih aktif, tetapi juga lebih percaya diri dan memiliki kosakata yang lebih luas. Keberhasilan program ini menginspirasi untuk terus mengembangkan dan memperluas jangkauan program Pojok Baca. Di masa depan, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak dan mewujudkan masyarakat yang lebih literat.

### **Landasan Teori**

Pojok Baca merupakan Konsep yang di rancang untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan menarik, Pojok Baca berfungsi sebagai tempat untuk mengakses berbagai jenis buku dan materi bacaan. Dengan adanya pojok baca ini akan membantu para anak-anak di wilayah desa Arjasari. Dengan begitu program pojok baca ini akan meningkatkan tingkat literasi untuk memotivasi para anak-anak di desa Arjasari untuk timbul minat membaca. Pembiasaan dalam membaca ialah suatu hal penting dalam rangka meningkatkan kualitas sebuah pendidikan dan harus dikembangkan sejak dini. Budaya anak untuk membaca di Indonesia sangatlah minim dan banyak beralih semenjak teknologi digital mulai menguasai dunia. Hal ini perlu perhatian lebih dengan upaya melestarikan dan dikembangkan untuk menciptakan generasi yang cemerlang. Pembiasaan membaca harus di implementasikan kepada anak yang sudah bisa menguasai bahan bacaannya, yaitu mulai usia sekolah dasar. Maka dari itu untuk menunjang keefektifan membaca anak, dihidirkannya taman pojok baca yang berisi buku cerita fiksi bagi kalangan anak. Pojok baca memiliki dampak yang positif yaitu menjadikan siswa menjadi seorang literat yakni seseorang yang mampu memahami suatu hal dan memberikan respon yang tepat karena ia sudah memahami informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena sehingga dapat menjadi bekal untuk lebih melengkapkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki.

### **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari program KKN ini menunjukkan dampak yang signifikan, baik secara langsung terhadap masyarakat Desa Arjasari maupun dalam konteks pengembangan kapasitas literasi. Beberapa hasil utamanya meliputi yang pertama, peningkatan Akses dan Minat Baca. Pojok Baca berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan yang sebelumnya sulit diperoleh. Setelah dibuka, Pojok Baca mencatat peningkatan kunjungan harian, terutama dari anak-anak sekolah yang memanfaatkan buku cerita. Minat baca di kalangan anak-anak meningkat secara signifikan, didukung oleh program kegiatan membaca bersama yang diadakan secara berkala. Yang kedua Keberlanjutan Program, salah satu pencapaian penting adalah terbentuknya komitmen dari tokoh masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pojok baca. Mahasiswa KKN berhasil mendorong masyarakat setempat untuk membuat kebijakan yang mendukung pengelolaan berkelanjutan, termasuk rencana

pengembangan lebih lanjut dengan menambah koleksi buku melalui donasi dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Yang ketiga Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas, Selain membaca kegiatan-kegiatan literasi seperti diskusi buku, bercerita, dan storytelling yang diadakan oleh mahasiswa KKN memicu peningkatan kreativitas dan pengetahuan di kalangan anak-anak dan remaja. Kegiatan ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menulis, yang juga berdampak positif pada prestasi belajar mereka di sekolah dan madrasah. Secara keseluruhan, inisiatif Pojok Baca yang digagas mahasiswa KKN di Desa Arjasari membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi dapat berhasil jika melibatkan seluruh elemen masyarakat dan didukung oleh komitmen berkelanjutan. Hasil positif ini dapat menjadi model untuk diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

### **Pembahasan**

Program pembentukan Pojok Baca di Desa Arjasari oleh mahasiswa KKN bertujuan untuk mengatasi rendahnya akses masyarakat desa terhadap literatur dan bahan bacaan bermutu. Mahasiswa KKN melihat bahwa kurangnya fasilitas perpustakaan atau sumber daya literasi di desa tersebut berdampak pada minimnya minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi, di mana pojok baca menjadi pusat kegiatan belajar dan berbagi pengetahuan. Mahasiswa KKN merancang Pojok Baca dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat setempat mulai dari tahap perencanaan hingga pengelolaan. Langkah ini diambil agar program dapat berjalan berkelanjutan setelah masa KKN selesai. Selain menyediakan koleksi buku-buku yang bervariasi, mereka juga menginisiasi program literasi lainnya, seperti sesi membaca bersama yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta keterlibatan masyarakat. Salah satu fokus utama adalah bagaimana Pojok Baca dapat diakses oleh semua kalangan di desa, hanya dapat diakses oleh kalangan anak-anak. Oleh karena itu, mahasiswa KKN memastikan bahwa buku yang disediakan mencakup buku cerita anak-anak, sehingga bisa dinikmati oleh anak-anak. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan infrastruktur untuk memperluas fasilitas, serta perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak desa dan pemerintah lokal untuk menjaga kesinambungan program. Pojok Baca di Desa Arjasari bukan hanya sekadar tempat untuk membaca, tetapi juga sebuah inisiatif yang memberikan banyak nilai tambah bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal kegiatan ekonomi, keberadaan Pojok Baca menciptakan peluang kerja baru bagi warga desa. Mereka dapat terlibat dalam pengelolaan program pojok baca ini. Selain itu, usaha kecil di sekitar Pojok Baca, seperti penjual makanan dan minuman, juga mendapat manfaat dari meningkatnya jumlah pengunjung.

Pojok Baca tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga mendorong perubahan kebijakan di tingkat lokal. Dengan semakin tingginya minat baca dan partisipasi masyarakat, toko masyarakat setempat mungkin merasa terdorong untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung literasi dan pendidikan. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Pojok Baca belajar tentang pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab sebagai warga. Dalam hal perubahan perilaku sosial, Pojok Baca memainkan peranan penting dalam membangun budaya membaca yang kuat. Anak-anak dan remaja yang sebelumnya kurang tertarik pada buku kini menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Pojok Baca juga menciptakan ruang interaksi yang menguatkan rasa kebersamaan. Melalui berbagai kegiatan literasi, warga desa saling bertemu, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan, sehingga tercipta ikatan sosial yang lebih erat. Kegiatan seperti storytelling dan diskusi buku bukan

hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga mengajarkan anak-anak dan remaja pentingnya kolaborasi. Dengan demikian, Pojok Baca di Desa Arjasari telah berhasil menciptakan dampak yang luas, mengubah cara pandang masyarakat terhadap literasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Secara keseluruhan, Pojok Baca adalah contoh nyata bagaimana satu program dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan. Dari meningkatkan minat baca hingga mendukung kegiatan ekonomi dan perubahan sosial, Pojok Baca telah menjadi pusat pemberdayaan bagi masyarakat Desa Arjasari, menciptakan fondasi untuk masa depan yang lebih baik.

### **Output**

Eksistensi dari sudut baca di setiap kelas sebagai bentuk gerakan literasi sekolah, ini membuat peserta didik mempunyai cakrawala yang luas (ilmu) Adapun manfaat dari pojok baca ini: Adanya Pojok baca ini menjadikan peserta didik gemar membaca dan menyukai berbagai jenis buku. Selain itu, peserta didik juga menjadi disiplin dalam mengatur waktu. Sebagai contoh, biasanya 15 menit sebelum pengajian dimulai, siswa diperbolehkan untuk membaca, sehingga mereka dilatih untuk membagi waktu dan menghargai waktu yang diberikan. Selain itu, Pojok baca juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang. Mereka dapat membaca buku, dan tidak hanya itu, Pojok baca dapat digunakan untuk kegiatan berbagi, belajar kelompok, atau berdiskusi tentang bahan yang telah dipelajari. Dengan demikian, Pojok baca berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Pengembangan minat baca harus didorong dengan adanya lingkungan yang mendukung. Lingkungan tersebut bisa berasal dari keluarga. Komunikasi di rumah antara orang tua dan anak sangat penting, di mana orang tua memberikan dorongan serta saran mengenai buku referensi yang tepat untuk dibaca. Lingkup teman sebaya juga berperan penting. Ketika berinteraksi dengan teman-teman, siswa dapat saling berbagi informasi tentang buku-buku yang menarik. Di sekolah, dalam kegiatan mengaji, dan di ruang bermain, terdapat berbagai perangsang untuk membaca, meskipun bukan hanya buku pelajaran. Buku-buku cerita dan buku panduan lainnya juga dapat menjadi sumber motivasi untuk meningkatkan minat baca.

### **Simulasi**

Program Pojok Baca di Desa Arjasari bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya variasi buku. Meskipun demikian, program ini berhasil meningkatkan minat baca dan berdampak positif pada pengetahuan dan keterampilan komunikasi masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, program ini melibatkan kerjasama dengan perpustakaan daerah dan tokoh masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat menjadikan Pojok Baca sebagai solusi efektif untuk meningkatkan literasi di desa. Budaya membaca adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program Pojok Baca diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Program Pojok Baca berfokus pada pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak-anak melalui kegiatan kreatif seperti storytelling. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dan penciptaan komunitas membaca. Program ini berhasil meningkatkan akses dan minat baca di Desa Arjasari, dengan dukungan dari tokoh masyarakat untuk keberlanjutan program. Kegiatan literasi juga meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak-anak, berkontribusi pada prestasi belajar mereka. Pojok Baca dirancang dengan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap literatur berkualitas. Tantangan yang dihadapi

termasuk keterbatasan dana dan infrastruktur. Namun, program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan komunitas, literasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Adapun beberapa output yang dihasilkan dari program ini, antara lain:

1. Membentuk Karakter. Adanya sudut baca inimenjadian pesertdidik gemarmembaca, menyukai buku-buku dengan bermacam-macam buku yang ada, kemudian peserta didik menjadi disiplin waktu, hal yang lumrah biasanya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai siswa boleh membaca dulu, melatih disiplin untuk membagi waktu, menghargai waktu yang diberikan.
2. Tempat bagi peserta didik memanfaatkan waktu luang, peserta didik memanfaatkan waktu luang membaca buku, kemudian tidak hanya membaca buk, tempat sudut baca bisa digunakan untuk kegiditan berbagi, belajar kelompok ataubisa digunakan untuk berdiskusibahan yang sudah dipelajari di tempat pojok baca. Pengembanganminat bacaharus didorong dengan Adanya lingkungan yang mendukung, bisesebuah darilingkungan keluarga, kompilasi di rumah berkomunikasi dan orang tua memberikan dorongan saranggan contoh buku referensi, yangpas untuk dibaca, lingkupteman sebaya, dimana kapan berkomunikasi dengan Tmanusia sebaya, ditempat sekolah, mengaji, dilingkup Bermain, ada perangsang untuk membaca, meskipun itu bukan buku pelajaran, buku-buku cerita, buku panduan yang lainnya.
3. Pemberdayaan Masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Pojok Baca tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program literasi, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara warga. Ketika masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap aspek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, mereka merasa dihargai dan diakui sebagai bagian penting dari inisiatif tersebut. Proses ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide, pengalaman, dan keahlian, sehingga memperkaya program dan menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan komunitas. Selain itu, keterlibatan ini mendorong mereka untuk lebih berkomitmen dalam menjaga keberlangsungan Pojok Baca, memastikan bahwa ruang ini terus menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan yang bermanfaat bagi semua kalangan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Pojok Baca berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih literat dan berdaya.

## **KESIMPULAN**

Program Pojok Baca di Desa Arjasari telah berhasil meningkatkan minat baca masyarakat dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, program ini tidak hanya memperkenalkan buku-buku yang bervariasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan variasi buku, telah diatasi melalui kerjasama dengan perpustakaan daerah dan tokoh masyarakat. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan minat baca anak-anak, peningkatan pengetahuan, serta keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, Pojok Baca juga telah menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan berdaya, di mana warga saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan pendekatan partisipatif dan dukungan berkelanjutan, Pojok Baca diharapkan menjadi model untuk meningkatkan literasi di desa-desa lain, menciptakan fondasi untuk masyarakat yang lebih literat dan berbudaya.

## **DAFTAR PUSTKA**

Jamaludin, Ujang, et al. "Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9.2* (2023): 3392-3400.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). "Strategi Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca." Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/strategi-minat-baca>
- Putri, L. (Ed.). (2021). Literasi di Era Digital: Konsep dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Literasi.
- Rahmawati, I. (2020). Literasi untuk Semua: Membangun Minat Baca di Komunitas. Jakarta: Penerbit Maju.
- Santoso, A., & Widodo, B. (2021). "Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa." *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 5(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jlp.v5i2.5678>
- Universitas ABC. (2023). "Dampak Pojok Baca terhadap Kualitas Pendidikan dan Sosial Masyarakat." Laporan Penelitian
- Yuliana, S. (2022). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Daerah Pedesaan. Tesis, Universitas Negeri XYZ.